

PENINGKATAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PASIR PADA MUATAN IPS DI KELAS V SDN 4 SELAT HILIR KUALA KAPUAS

Gideon Saputra¹, Fathul Jannah², Akhmad Riandi Agusta³

diongideon2002@gmail.com¹, fathul.jannah@ulm.ac.id², riandy.agusta@ulm.ac.id³

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran PASIR yang merupakan kombinasi dari model Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Snowball Throwing dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas, Kabupaten Kapuas yang berjumlah 17 orang peserta didik terdiri dari 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Data yang diambil merupakan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan sosial kemudian menggunakan data kuantitatif untuk hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes tertulis secara kelompok dan individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada pertemuan I mencapai skor 26 dengan kriteria "Baik" meningkat pada pertemuan III menjadi skor 31 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas peserta didik pada pertemuan I mencapai 23% dengan kriteria Kurang Aktif dan meningkat pada pertemuan III mencapai 82% dengan kriteria Aktif. Keterampilan sosial peserta didik pada pertemuan I dengan ketuntasan klasikal 82% meningkat pada pertemuan III dengan ketuntasan klasikal 100%. Untuk hasil belajar pertemuan I hingga pertemuan III peserta didik telah mendapatkan nilai tuntas secara keseluruhan dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PASIR dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan sosial, dan hasil belajar peserta didik. Adapun saran bagi kepala sekolah, pendidik dan peneliti lain adalah agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kemudian sebagai bahan pertimbangan saat menentukan model pembelajaran yang sesuai, serta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Keterampilan Sosial, Hasil Belajar, Pasir.

ABSTRACT

The problem in this research is the low level of activity, social skills and learning outcomes of students in social studies content. An effort to overcome this problem is to apply the PASIR learning model which is a combination of the Problem Based Learning, Project Based Learning, and Snowball Throwing models in learning. The aim of this research is to improve educator activity, student activity, social skills and student learning outcomes. This research used Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 3 meetings. The subjects of this research were 17 class V students at SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas, Kapuas Regency, consisting of 11 boys and 6 girls, in the second semester of the 2023/2024 academic year. The data taken is qualitative data obtained through observing educator activities, student activities, social skills and then using quantitative data for student learning outcomes obtained through group and individual written tests. The results of this research show that the teacher's activities at the first meeting reached a score of 26 with the criteria "Good" increasing at the third meeting to a score of 31 with

the criteria "Very Good". Student activity at meeting I reached 23% with Less Active criteria and increased at meeting III reaching 82% with Active criteria. The social skills of students at meeting I with 82% classical completeness increased at meeting III with 100% classical completeness. For the learning results from meeting I to meeting III, students have received an overall completion score with a percentage of 100%. Based on the results of this research, it can be concluded that the PASIR learning model can improve students' activities, social skills and learning outcomes. The suggestion for school principals, educators and other researchers is that this research can be used as a reference in providing direction and guidance to educators to use varied learning models, then as a consideration when determining appropriate learning models, and can make maximum use of the results of this research. possible to improve the quality of education.

Keywords: Learning Activities, Social Skills, Learning Outcomes, SAND.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik secara formal, informal, maupun non-formal, karena membantu individu mengembangkan kepribadian dan karakter. Pendidikan juga sangat krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini, terutama dalam menghadapi abad 21 yang penuh dengan perkembangan teknologi. Pendidikan karakter adalah proses dimana siswa memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang akan mereka wariskan kepada generasi mendatang, sehingga mempersiapkan mereka untuk masa depan. Lembaga pendidikan di Indonesia, seperti Sekolah Dasar, memainkan peran besar dalam proses ini dengan mengajarkan mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bersosialisasi.

Aktivitas merupakan usaha terencana untuk membantu individu atau kelompok mengembangkan ilmu, pandangan hidup, sikap, dan keterampilan. Aktivitas yang tepat dapat mendorong kreativitas dan inovasi, memungkinkan siswa mengembangkan ide baru dan memecahkan masalah. Penting bagi pendidik untuk memahami tingkat kemampuan berpikir kritis siswa agar dapat merancang aktivitas yang mengembangkan keterampilan berpikir tinggi dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang baik mendukung proses belajar mengajar yang efisien, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Aktivitas yang beragam, termasuk fisik, mental, dan emosional, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kesiapan diri peserta didik merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan materi. Tanpa kesiapan yang baik, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam pemahaman, pemecahan masalah, dan penyelesaian tugas. Pendidik harus meningkatkan aktivitas, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa melalui metode yang bervariasi dan menyenangkan. Kondisi ideal dalam pembelajaran melibatkan keterlibatan aktif siswa, kreativitas, dan pengalaman bermakna. Namun, observasi menunjukkan bahwa aktivitas dan keterampilan sosial siswa masih rendah akibat metode pembelajaran yang monoton. Pendidik perlu terus mengembangkan pengetahuan profesional mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas VB Annisa Noravina, S.Pd., beliau mengatakan bahwa peserta didik sering tidak memperhatikan dengan fokus saat pembelajaran, minat peserta didik rendah, sebagian peserta didik memahami materi dan sebagian tidak, dan bahkan terjadi pertengkaran antara peserta didik dengan temannya karena kurangnya pemahaman kehidupan sosial. Hal tersebut sesuai dengan data yang didapatkan observer pada wali kelas, yaitu sekitar 40% peserta didik dengan jumlah 7

orang masih belum memenuhi KKM yaitu <70 . Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ideal yang diharapkan pada pembelajaran masih belum terpenuhi. Untuk mengatasi masalah pada pembelajaran yang dibahas pada penelitian diatas sebaiknya pendidik menggunakan model dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar serta mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas pada peserta didik sehingga mereka mampu memahami materi. Hal ini sependapat dengan dengan pendapat bahwa proses pembelajaran yang kreatif serta inovatif akan lebih memotivasi siswa untuk belajar, karena rasa ingin tahu siswa dapat meningkat serta siswa tidak cepat bosan selama mengikuti pembelajaran dengan proses pembelajaran yang tidak monoton (Suprpta, 2020: 242).

Model pembelajaran PASIR, yang menggabungkan PBL (Problem Based Learning), PjBL (Project Based Learning), dan ST (Snowball Throwing), dipilih untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas serta minat peserta didik. PBL mengubah paradigma belajar menjadi berpusat pada siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. PjBL menekankan aktivitas berbasis proyek, memotivasi siswa untuk fokus dan bekerja sama. ST, melalui permainan bola kertas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan. Dengan mengimplementasikan model PASIR, diharapkan aktivitas, minat, dan hasil belajar peserta didik akan meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Dari ketiga model diatas yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka peneliti menggabungkan ketiga model diatas menjadi satu model yaitu model PASIR yang fungsinya untuk membantu pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan dibuatnya model pembelajaran PASIR yakni untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan sosial, dan hasil belajar peserta didik meskipun peserta didik dipecahkan oleh perkembangan zaman dan terdapat keragaman pada individu peserta didik, baik secara karakter, budaya, kehidupan sosial, dll. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model PASIR pada muatan IPS di kelas V di SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas. 2) Untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik saat menggunakan model PASIR pada muatan IPS di kelas V di SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas. 3) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik saat menggunakan model PASIR pada muatan IPS di kelas V di SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap suatu topik/objek yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada muatan IPS di kelas VB SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas semester genap (semester II) dengan jumlah peserta didik 17 orang yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Penulis memilih SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas sebagai tempat penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa adanya permasalahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada muatan IPS. Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang ditetapkan diatas, maka faktor yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Faktor Pendidik, Faktor Aktivitas Peserta Didik, Faktor Keterampilan Sosial, Faktor

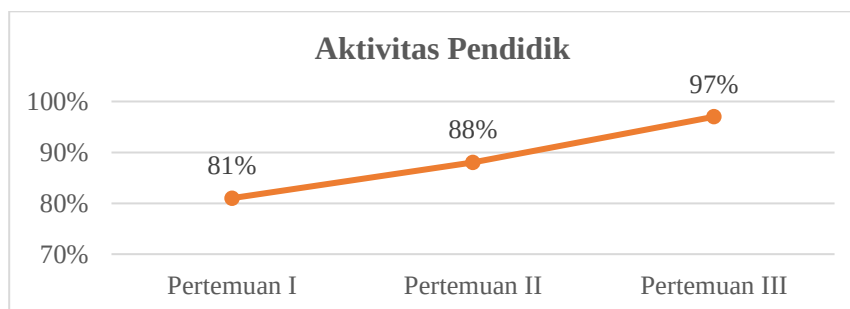
Hasil Belajar

Faktor hasil belajar yang diteliti adalah sejauh mana peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik pada muatan IPS di kelas VB SDN 4 Selat Hilir Kuala Kapuas dengan menggunakan model PASIR. Hasil belajar diukur melalui penilaian proyek dan tes evaluasi untuk aspek kognitif dan rubrik penilaian untuk aspek afektif dan psikomotorik yang dilakukan pada tiap pertemuannya. Peserta didik dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dan ketuntasan klasikalnya $\geq 80\%$ sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Cara pengambilan data kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar diperoleh dengan mengukur hasil belajar peserta didik melalui proyek dan tes tertulis yang dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran (pada akhir pembelajaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PASIR muatan IPS mengalami peningkatan, baik dari pertemuan 1, 2, dan 3. Aktivitas pendidik terus membaik di tiap pertemuannya karena pendidik selalu melakukan refleksi sebagai upaya perbaikan di pertemuan selanjutnya. Refleksi yang dilakukan tentunya berdasarkan aspek-aspek pendidik yang belum terlaksana dengan maksimal dan dicari tahu penyebabnya. Tidak hanya itu pendidik juga mengoptimalkan pada langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan yaitu model PASIR. Dalam kegiatannya pendidik juga dibantu oleh arahan-arahan dari observer sehingga peningkatan ini dapat terlaksana.



Gambar 1 Grafik Aktivitas Pendidik

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan model PASIR telah terlaksana dengan baik dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam setiap pertemuannya selalu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terjadi karena pendidik selalu melakukan refleksi, setiap kali pembelajaran pendidik selalu merenungkan apa yang terjadi pada pembelajaran hari ini, melihat skor yang diperoleh dari observer, mengecek indikator yang belum terlaksana pada rubrik, kemudian pendidik selalu melakukan upaya perbaikan terhadap penilaian oleh observer, dan pendidik selalu berdiskusi dengan observer untuk mempelajari gaya belajar peserta didik yang disenanginya. Dengan demikian kegiatan refleksi sangat penting dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang disajikan pendidik menjadi semakin baik dan berkualitas.

Hal ini menunjukkan pendidik telah mampu mengorganisasikan pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas pendidik secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan. Kecenderungan peningkatan aktivitas pendidik dalam kegiatan ini juga didasarkan pada peran pendidik dalam memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran itu sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kusumawati, (2023: 1487) menyatakan “Pembelajaran yang efektif sangat didukung oleh kompetensi guru dalam mengajar serta pengelolaan dan pengorganisasian kelas yang baik”.

Aktivitas pendidik dalam pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang aktif dan efektif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa, serta kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam pembelajaran kooperatif, pendidik membagi siswa ke dalam kelompok heterogen untuk mendorong kerjasama dan komunikasi. Pendidik juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan menggunakan model pembelajaran yang menarik, seperti model PASIR yang menggabungkan Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Snowball Throwing. Model ini telah terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, peran aktif pendidik sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model BANGKIT pada muatan IPS di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan, baik dari pertemuan 1, 2, dan 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PASIR telah mampu membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Model PASIR mampu mengaktifkan minat peserta didik untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi terlibat sangat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Terjadinya peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model PASIR karena semakin terarahnya kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan.

Gambar 2. Grafik Aktivitas Pendidik

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik disetiap pertemuannya pada saat menggunakan model PASIR. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan pendidik, yang artinya apabila kualitas pembelajaran meningkat maka akan berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik. Selain itu, model PASIR ini merupakan model yang didesain dengan berorientasi pada peserta didik sehingga lebih banyak melibatkan peserta didik. Dengan demikian, agar aktivitas peserta didik meningkat dalam pembelajaran, maka seorang pendidik perlu menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan aktivitas peserta didik ini juga dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model PASIR ini terbukti mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena

model ini dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan semua aktivitas peserta didik akan berdampak pada keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik di saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik sangat penting untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang nyaman dan positif antara guru dan siswa dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif seperti model PASIR, yang menggabungkan Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Snowball Throwing, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam tim, meningkatkan keterampilan sosial, dan belajar secara aktif. Model ini mendorong siswa untuk berbagi informasi, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan, karena melibatkan siswa dalam proses belajar yang bermakna dan kolaboratif.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial peserta didik saat pembelajaran menggunakan model PASIR pada muatan pembelajaran IPS di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan, baik dari pertemuan 1, 2, dan 3. Keterampilan kolaborasi peserta didik terus meningkat karena pendidik selalu melakukan refleksi di setiap pertemuan, dari hasil refleksi tersebut pendidik mencoba memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya, sehingga pada pertemuan berikutnya menyajikan pembelajaran yang lebih menekankan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Gambar 3 Grafik Kecenderungan Keterampilan Sosial

Gambar 3. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial peserta didik di setiap pertemuannya pada saat menggunakan model PASIR. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik, yang artinya apabila kualitas pembelajaran meningkat maka akan berdampak pada peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, dengan model PASIR, maka peserta didik dapat terlibat secara langsung untuk menyelesaikan proyek mereka bersama teman sekelompoknya sehingga mereka dapat menjalin hubungan kerja sama yang meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, agar keterampilan sosial peserta didik meningkat dalam pembelajaran, maka seorang pendidik perlu menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian sudah terbukti pendidik mampu secara optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kinerja aktivitas peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, (2020) membuktikan bahwa permainan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. Keterampilan sosial bermanfaat bagi kemajuan

pertumbuhan motorik atau proses kemampuan gerak, kognitif, emosional dan juga sosial anak sebagai bekal untuk menghadapi masa depan. (Suyadi, 2010) dalam Ramadhani, (2020:249). Penelitian yang dilakukan oleh Rut dkk., (2020) menunjukkan bahwa permainan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. Keterampilan sosial peserta didik mencapai indikator keberhasilan karena telah terlaksananya pembelajaran secara optimal pada setiap aspek keterampilan sosial peserta didik menggunakan model pembelajaran BANGKIT, yang dijabarkan sebagai berikut:

Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai keterampilan sosial dan kerja sama. Mereka semakin mampu bekerja sama dalam perbedaan, menempatkan diri dalam lingkungan sosial, menghargai orang lain, dan menggunakan kontrol diri serta sosial. Selain itu, mereka juga semakin terampil dalam bertukar pikiran dan pengalaman, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dan menerima masukan dari orang lain. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan berkolaborasi dan berinteraksi secara positif, peserta didik tidak hanya memperbaiki kemampuan sosial mereka tetapi juga mampu hidup baik dalam lingkungan sosial yang beragam.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PASIR pada muatan IPS di setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan, baik dari pertemuan 1, 2, dan 3, baik secara individu maupun klasikal. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran pendidik yang berusaha untuk menyajikan pembelajaran yang berkualitas dengan selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar juga disebabkan karena proses pembelajaran menggunakan model PASIR, model ini memfokuskan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Gambar 4. Grafik Kecenderungan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4. dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatnya keterampilan sosial peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kualitas pembelajaran yang disajikan pendidik terus meningkat, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga akan meningkat, keterampilan sosial peserta didik akan meningkat, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena

itu, agar hasil belajar meningkat dalam pembelajaran, maka seorang pendidik perlu meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas peserta didik dan keterampilan sosial peserta didik.

Hal tersebut sebagai daya tarik agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran. Dengan model PASIR peserta didik diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri, baik melalui pengalamannya sebelumnya, melalui tanya jawab dan diskusi. Oleh karena itu peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran yang disajikan, sehingga saat ada evaluasi peserta didik dapat menyelesaikan dengan benar.

Hasil belajar pengetahuan pada penelitian ini dipengaruhi oleh aktivitas pendidik pada aspek pendidik menjelaskan membaca teks, membagi peserta didik ke beberapa kelompok, meminta peserta didik membentuk kelompok, mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan proyek, meminta peserta didik mempresentasikan proyek, memberikan kesempatan untuk menanggapi pada peserta didik, menyimpulkan hasil proyek dan mengadakan evaluasi hasil belajar. Tentunya kondisi ini mempengaruhi hasil belajar pengetahuan peserta didik. Hasil belajar ini juga berkaitan dengan aktivitas peserta didik yaitu pada aspek peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik, aspek peserta didik mengikuti permainan bola kertas untuk mendapatkan kelompok, aspek peserta didik membentuk kelompok sesuai nomor yang ada pada bola kertas, aspek peserta didik mendengarkan arahan untuk pembuatan proyek kelompok mereka, aspek peserta didik memberikan pendapat mengenai proyek dari kelompok lain, dan aspek peserta didik menyimpulkan hasil proyek bersama-sama. Kondisi ini mempengaruhi hasil belajar dikarenakan aktivitas ini berhubungan dengan pengetahuan peserta didik. Kondisi ini juga sesuai dengan keterampilan sosial peserta didik pada aspek pertama, peserta didik memiliki keterampilan hidup bersama dan bekerja sama., aspek kedua, peserta didik mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial, aspek ketiga, peserta didik menghargai orang lain, aspek keempat, peserta didik memiliki keterampilan untuk menggunakan kontrol diri dan kontrol sosial, aspek kelima, peserta didik memiliki keterampilan untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Aspek-aspek tersebut tentunya mempengaruhi hasil belajar pengetahuan peserta didik, karena pada setiap aspek menunjang pengetahuan peserta didik mengenai konten materi yang disajikan. Penilaian hasil belajar sikap pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam setiap pertemuan pembelajaran. Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas serta didukung dengan beberapa hasil penelitian yang relevan terdahulu, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran PASIR dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, keterampilan sosial peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Aktivitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran muatan IPS dengan menggunakan model PASIR telah terlaksana dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan harapan, hingga mencapai ketuntasan sangat baik. Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran muatan IPS dengan menggunakan model PASIR mengalami peningkatan, hingga mencapai kriteria sangat aktif sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Keterampilan sosial peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran muatan IPS dengan menggunakan model PASIR mengalami peningkatan, hingga mencapai kriteria sangat tinggi sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran muatan IPS dengan menggunakan model PASIR mengalami peningkatan, hingga

mencapai kriteria sangat tinggi sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2024). PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA GURU SMP. *JCES (Journal of Character Education Society)*JCES, 7(1). <https://doi.org/10.31764/jces.v7i1.19977>
- Agung Widayat. (2023). Peningkatan minat belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe problem-based learning. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33292/amm.v1i1.1>
- Amalia, R., & Radiansyah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Kombinasi Model PBL, TGT dan Pendekatan TPACK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1090–1097. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds/article/view/187%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds/article/download/187/187>
- Andary, S., & Arif, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. 2(1). <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.487>
- Aziz, R., Susilowati, M., Masturin, M., & Prasajo, Z. H. (2023). Teacher-parent collaboration for developing student character in online learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1477–1485. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24456>
- Bestari, E. W., Amberansyah, A., Brigjen, J., Hasan Basri, H., & Tangi, K. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. 2(4), 245–260. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1525>
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarso, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Fakhruriza, O. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180>
- Georgiou, D., Diery, A., Mok, S. Y., Fischer, F., & Seidel, T. (2023). Turning research evidence into teaching action: Teacher educators' attitudes toward evidence-based teaching. *International Journal of Educational Research Open*, 4. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100240>
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hayati, D. (2024). SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 189–198.
- Hidayat, A., Jannah, F., & Ni'matul, U. (2021). IMPLEMENTASI MODEL BAHIMAT MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MUATAN PKN.
- Imron, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Min Kudus. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(2), 152–163. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i2.81>
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>

- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1578>
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP: SYSTEMATIC REVIEW. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lenza.v12i2.238>
- Mahliani, & Sari Raihanah. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Siswa Kelas V Maaan IPS dengan Model PERSAHABATAN di SDN Kelayan Timur 9 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 534–540.
- Marlina, I., & Aini, F. Q. (2023). PERBEDAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KESIAPAN DENGAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 392–404. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>
- Muhammad Zubaedi, H. Azharullail, H. H. Y. (2022). Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 112–120.
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/557/501>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI KOHOD III. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Putra, A., Damayanti, P. S., & Nurahmawati, N. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 217–221. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.84>
- Rachman, A., Kawakip, A. N., Fadhilah, F., Saputra, N., & Zulkifli, Z. (2023). Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 78–94. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.261>
- Radiansyah. Sari Raihanah. Jannah Fathul. Kamila Tasya. Azizah Ni'mah. Puspita, P. M. Z. M. (2022). Model Pembelajaran Project Learning Berbasis HOTS. *K-Media*.
- Ramadhani, Y. P. (2020). Model Permainan Tradisional Untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 248–255.
- Rigiati, H. A., & Hidayat, R. K. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas I SDN Serangsari. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 544–555. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.4373>
- Simanjuntak, K., & Siregar, R. S. (2022). RIYADHAH PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DAN IMPLEMENTASI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN. In 111 *JURNAL RIYADHAH* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 4).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.

<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

- Tamami, M. F., & Darmiyati. (2023). Upaya Perbaikan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, GI, dan Snowball Throwing Di SDN Kelayan Selatan 2 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 395–400.
- Tasya, N., Syamsurizal, Arsih, F., & Anggriyani, R. (2023). JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 242-250 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education. Validitas Modul Ajar Hereditas Manusia Berbasis Problem Based Learning (PBL), 4, 242–250.
- Tetep, & Suherman, A. (2020). p-ISSN : 2655-7304 e-ISSN : 6655-8953. 109–117.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis peran guru pada proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 85–98.
- .